

PELATIHAN DAN IMPLEMENTASI APLIKASI 'KONSELINK' UNTUK TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Sri Hidayati^{1*}, Nur Azizah Rosidah², Daud Muhajir³, Aris Kusumawati⁴,
Affifiana Prisyanti⁵, Rosyid Abdilllah⁶ Muhammad Ilham Alhari⁷,
Fransisca Aurelia Maranatha Hendradi⁸, Muhammad Paksi Satriawan⁹,
Muhammad Ayondi Ramadhan¹⁰, Dino Rossi Eka Septiano¹¹

¹Sains Data, Universitas Telkom, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10}Sistem Informasi, Universitas Telkom, Indonesia

¹¹Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Telkom, Indonesia

srihidayati@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Layanan bimbingan konseling (BK) di jenjang sekolah menengah masih banyak yang dilakukan secara manual menggunakan buku pengembangan diri, yang menyebabkan kendala dalam pencatatan, analisis data, dan pemberian intervensi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mentransformasi layanan BK konvensional menjadi sistem digital melalui pengembangan dan pelatihan penggunaan aplikasi web "Konselink". Metode yang digunakan mencakup observasi kebutuhan, pengembangan sistem, pelatihan luring, serta evaluasi. Mitra kegiatan ini adalah guru BK dan siswa di SMAN 1 Kamal. Pelatihan dilakukan di Lab TIK sekolah dan dievaluasi menggunakan kuesioner serta observasi langsung, dengan peserta pelatihan sebanyak 22 guru BK dan perwakilan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan digital guru, serta skor kepuasan peserta rata-rata 4,9 dari 5. Aplikasi Konselink dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi pencatatan, mempermudah analisis perkembangan siswa, dan mendorong keterlibatan siswa dalam layanan konseling yang lebih fleksibel dan adaptif.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling; Aplikasi Web; Transformasi Digital; Teknologi Pendidikan; Konselink.

***Abstract:** Guidance and counseling (GC) services at the secondary school level are still largely carried out manually using student development logbooks, which leads to challenges in record-keeping, data analysis, and timely intervention. The aim of this community engagement initiative was to transform conventional GC services into a digital system through the development and training in the use of a web-based application called "Konselink." The methods employed included needs assessment, system development, offline training, and evaluation. The participants in this program consisted of guidance counselors and students. The training was conducted in the school's ICT laboratory and evaluated through questionnaires and direct observation, involving 22 participants comprising GC teachers and student representatives. The results showed an improvement in the digital skills of the teachers, with an average participant satisfaction score of 9.4 out of 10. The Konselink application was found to be effective in improving the efficiency of documentation, facilitating student development analysis, and encouraging more flexible and adaptive student engagement in counseling services.*

Keywords: Guidance and Counseling; Web Application; Digital Transformation; Educational Technology; Konselink.



Article History:

Received: 30-06-2025

Revised : 13-07-2025

Accepted: 15-07-2025

Online : 01-08-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan aspek akademik, pribadi, sosial, maupun perencanaan karier (Pratiwi & Putri, 2021). Layanan ini idealnya bersifat holistik, berkesinambungan, dan mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan peserta didik (Laily et al., 2023). Implementasi layanan BK yang optimal akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, pembentukan karakter, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan (Hita & Rukiyati, 2024). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peran BK menjadi semakin krusial dalam mendorong siswa mengembangkan potensi diri dan mengambil keputusan secara bijaksana (Septiana et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan inovatif dalam penyelenggaraan layanan BK menjadi sangat diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan generasi digital (Purnomo, n.d.).

Namun, pelaksanaan layanan BK di banyak satuan pendidikan masih berjalan secara konvensional, dengan proses pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara manual menggunakan media fisik seperti buku pengembangan diri (Alamsyah & Rahman, 2017). Pendekatan ini menyebabkan rendahnya efisiensi, tingginya risiko kehilangan data, dan menyulitkan proses evaluasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Widodo et al., 2022). Selain itu, metode manual tidak memungkinkan pemantauan longitudinal yang komprehensif karena data tersebar di berbagai dokumen yang tidak terintegrasi (Chintyasari, 2025). Ketidakterhubungan antar data membuat proses identifikasi permasalahan siswa menjadi lambat dan tidak responsive (Abdurrahman & Ningsih, 2020). Dalam konteks transformasi digital, pendekatan manual semacam ini dinilai tidak lagi relevan dengan arah perkembangan pendidikan saat ini (Septiana et al., 2025).

Salah satu contoh nyata ditemukan di SMA Negeri 1 Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, di mana sistem pencatatan layanan BK masih bersifat manual dan belum terintegrasi secara digital. Pencatatan mencakup data pribadi siswa, kehadiran, perilaku, nilai akademik, aktivitas ekstrakurikuler, hingga hasil konsultasi, namun semua disimpan dalam dokumen fisik yang terpisah-pisah (Sutarsih & Haryati, 2024). Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan serta keterlambatan dalam melakukan intervensi terhadap siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut (Laily et al., 2023). Guru BK mengalami kendala dalam melacak riwayat perkembangan siswa karena tidak adanya sistem digital yang terpusat (Arman et al., 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya adopsi teknologi dalam layanan BK agar pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan efisien (Lestari et al., 2023).

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi digital guru BK dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang layanan konseling (Pramuwidya et al., 2020). Sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan platform digital berbasis web, sehingga masih bergantung pada metode konvensional (Zola et al., 2024). Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis menjadi faktor utama yang menghambat adaptasi terhadap teknologi dalam proses layanan BK (Liegestu & Ardiansyah, 2024). Selain itu, keterbatasan perangkat digital dan infrastruktur pendukung di sekolah juga menjadi hambatan tersendiri (Akbar & Zakiah, 2024). Akibatnya, efektivitas layanan BK menurun dan belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal (Saman et al., 2021).

Dari sisi peserta didik, keterbatasan akses terhadap layanan BK yang fleksibel, aman, dan personal juga menjadi kendala dalam pelaksanaan konseling di sekolah (Dewi, 2021). Banyak siswa merasa tidak nyaman berkonsultasi secara langsung karena keterbatasan waktu, rasa malu, atau ketakutan akan kurangnya privasi (Setyawati et al., 2021). Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam layanan BK dan membuat permasalahan yang mereka hadapi tidak terselesaikan dengan baik (Nur & Ismatulloh, 2023). Peserta didik masa kini lebih tertarik pada pendekatan layanan yang interaktif, cepat, dan berbasis teknologi digital (Hita & Rukiyati, 2024). Oleh karena itu, penyediaan platform digital menjadi salah satu alternatif solusi yang perlu dioptimalkan oleh satuan pendidikan (Laily et al., 2023).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan BK dapat meningkatkan efisiensi pencatatan data, mempercepat pelacakan perkembangan siswa, dan memperluas jangkauan layanan konseling (Septiana et al., 2025). Aplikasi digital mampu menyediakan fitur yang terstruktur, akurat, dan mendukung komunikasi terbuka antara guru BK dan peserta didik (Lulud et al., 2021). Selain itu, penggunaan sistem digital juga memungkinkan orang tua terlibat secara aktif dalam proses pendampingan siswa melalui akses data yang dibatasi (Marisa et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis kolaborasi antara sekolah, siswa, dan keluarga (Liegestu & Ardiansyah, 2024). Oleh sebab itu, integrasi teknologi menjadi kunci dalam modernisasi layanan bimbingan dan konseling.

Menanggapi kebutuhan tersebut, tim dosen dan mahasiswa Universitas Telkom Surabaya mengembangkan aplikasi web bernama *Konselink* sebagai solusi inovatif dalam layanan BK digital (Lulud et al., 2021). Aplikasi ini dirancang untuk mencatat perkembangan siswa secara sistematis, menyediakan konsultasi daring, dan mendukung pemetaan potensi siswa secara digital (Rabbani & Zaky, 2024). *Konselink* dilengkapi dengan fitur pelaporan otomatis, histori perkembangan, dan notifikasi pendampingan untuk meningkatkan efisiensi layanan BK (Alamsyah & Rahman, 2017).

Tampilan antarmuka yang ramah pengguna juga diharapkan dapat mendorong adopsi teknologi oleh guru BK dan siswa (Dewi, 2021). Tujuan pengembangan aplikasi ini adalah mentransformasi layanan konvensional menjadi sistem terintegrasi yang berbasis teknologi digital.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru melalui pelatihan penggunaan aplikasi *Konselink*, sekaligus mendorong integrasi teknologi dalam layanan konseling di sekolah (Sutarsih & Haryati, 2024). Dengan adanya aplikasi ini, proses dokumentasi dan analisis perkembangan siswa dapat dilakukan secara efisien dan terstruktur (Hita & Rukiyati, 2024). Selain itu, sistem ini diharapkan mampu menciptakan layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan modern (Purnomo, 2025). Partisipasi aktif siswa dan keterlibatan guru BK menjadi fokus utama dalam proses pelatihan dan implementasi aplikasi (Saman et al., 2021). Dengan begitu, kegiatan ini diharapkan menghasilkan dampak positif terhadap kualitas layanan konseling dan kesejahteraan peserta didik di masa mendatang.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah sebuah sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di wilayah Madura, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki program unggulan dalam penguatan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) guna mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Jumlah tenaga pendidik di sekolah tersebut mencapai 55 orang, dengan komposisi guru laki-laki dan perempuan yang seimbang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung digitalisasi layanan BK melalui pengembangan dan implementasi sistem berbasis web yang disebut *Konselink*.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara terstruktur. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui survei lapangan, observasi, dan wawancara dengan guru BK. Hasil temuan menunjukkan bahwa proses layanan masih bersifat manual dan tersebar dalam berbagai dokumen fisik. Informasi ini menjadi dasar dalam perancangan sistem digital yang sesuai dengan kondisi mitra. Setelah itu, dilakukan koordinasi dan penyusunan rencana kerja bersama mitra, termasuk pembahasan mengenai kebutuhan sistem, fasilitas pendukung, dan komitmen kolaborasi selama proses kegiatan.

Tahap kedua adalah pengembangan sistem, yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa melalui pendekatan kolaboratif. Proses ini meliputi perancangan fitur, desain antarmuka pengguna, dan pembangunan back-end serta front-end berbasis web. Fitur utama sistem mencakup manajemen data siswa, pencatatan riwayat konseling, pemantauan perkembangan akademik, dan konsultasi daring antara siswa dan guru BK. Sistem diuji secara internal untuk memastikan seluruh fungsi berjalan optimal sebelum diterapkan pada mitra.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan sosialisasi, yang dilaksanakan secara luring di ruang laboratorium teknologi informasi milik mitra. Kegiatan ini melibatkan guru BK, perwakilan siswa dari tiap jenjang, dosen, dan mahasiswa pengembang sistem. Pelatihan diawali dengan pemaparan materi dan demonstrasi penggunaan sistem, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta. Untuk mendukung proses belajar, tim menyediakan panduan penggunaan sistem dalam bentuk cetak dan digital, disesuaikan dengan tiga jenis pengguna: admin, guru, dan siswa.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Evaluasi ditujukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat kepuasan terhadap sistem yang dikembangkan. Indikator penilaian meliputi kejelasan materi, efektivitas penyampaian, kesesuaian waktu pelaksanaan, serta manfaat sistem dalam mendukung layanan BK di lingkungan mitra. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk pengembangan lebih lanjut dan potensi replikasi di institusi pendidikan lainnya, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan	Pelaksana
1	Persiapan	Survei lokasi mitra, identifikasi masalah layanan BK, audiensi dan perizinan resmi, perencanaan pengembangan sistem, dan penjadwalan kegiatan.	Tim Abdimas, Kepala Sekolah, Guru BK
2	Pelaksanaan	Pengembangan aplikasi “Konselink”, uji coba sistem internal, pelatihan dan sosialisasi aplikasi kepada guru BK dan siswa SMAN 1 Kamal.	Tim Abdimas, Guru BK, Siswa Peserta
3	Evaluasi	Evaluasi kepuasan kegiatan melalui kuesioner, pendampingan penggunaan sistem, serta penyempurnaan fitur berdasarkan masukan pengguna.	Tim Abdimas, Guru BK, Siswa Mitra

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Tahap ini diawali dengan kunjungan langsung tim abdimas ke SMAN 1 Kamal untuk melakukan observasi dan wawancara kebutuhan bersama pihak sekolah. Dalam proses ini, tim berdiskusi secara intensif dengan Koordinator Guru BK, Ibu Eva Mirene Yuliyanti, S.Psi., guna memahami alur kerja layanan bimbingan konseling yang saat ini masih dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan sejumlah permasalahan, seperti sulitnya melakukan rekap data, potensi kehilangan arsip siswa, dan keterbatasan akses data antar guru BK. Selanjutnya, dilakukan audiensi resmi dan perizinan kepada pihak sekolah, yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Saen, M.Pd. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap rencana digitalisasi sistem BK melalui pengembangan aplikasi yang lebih efisien dan terdokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, tim menyusun rancangan kebutuhan sistem, menyusun struktur peran pengguna (admin, guru BK, dan siswa), dan merancang fitur utama seperti manajemen data siswa, pelanggaran, nilai akademik, dan konsultasi online.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai setelah proses observasi kebutuhan mitra dan penyusunan rancangan sistem selesai dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru BK dan kepala sekolah, tim abdimas menyusun pengembangan sistem aplikasi Konselink untuk mengatasi persoalan pencatatan layanan BK yang masih manual. Pengembangan ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa dengan supervisi dari dosen pengusul. Aplikasi Konselink dirancang berbasis web agar dapat diakses secara fleksibel menggunakan perangkat komputer sekolah dan disesuaikan dengan peran pengguna, yaitu admin, guru BK, dan siswa.

Langkah pertama dalam tahap ini adalah pengembangan sistem aplikasi. Proses pengembangan dimulai dari pembuatan antarmuka pengguna (user interface), pengaturan hak akses, hingga fungsionalitas seperti input data siswa, catatan konseling, pemantauan grafik nilai, dan pengelolaan pelanggaran siswa. Desain dibuat sederhana dan mudah dioperasikan oleh pengguna non-teknis, sesuai karakteristik pengguna di sekolah.

Setelah pengembangan selesai, sistem memasuki tahap pengujian (testing). Kegiatan ini dilakukan oleh tim abdimas secara internal menggunakan data simulasi. Pengujian mencakup berbagai aspek seperti validasi input, login multi-role, navigasi antar-menu, penyimpanan data, dan pemrosesan grafik perkembangan siswa. Hasil testing menunjukkan bahwa seluruh fungsi sistem berjalan sesuai harapan, dan beberapa perbaikan minor langsung disempurnakan oleh mahasiswa pengembang sebelum aplikasi digunakan oleh mitra.

Setelah sistem dinyatakan siap digunakan, dilaksanakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi aplikasi Konselink secara langsung di Laboratorium TIK SMAN 1 Kamal. Pelatihan ini diikuti oleh 22 guru BK, perwakilan siswa dari setiap jenjang kelas, serta difasilitasi oleh lima dosen dan dua mahasiswa dari Telkom University. Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Saen, M.Pd., dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim Abdimas, dan dilanjutkan praktik langsung. Materi pelatihan disusun berdasarkan modul penggunaan sistem, yang mencakup login dan pengelolaan akun, input data siswa, pencatatan hasil konseling, pengisian pelanggaran, pemantauan grafik nilai, serta simulasi konsultasi digital antara siswa dan guru BK. Peserta diberi waktu untuk mencoba langsung seluruh fitur menggunakan akun masing-masing, dengan pendampingan teknis secara personal oleh mahasiswa pengembang, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Aplikasi Konselink.

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan pelatihan aplikasi Konselink yang berlangsung di ruang laboratorium komputer mitra. Terlihat para peserta pelatihan, terdiri atas guru BK dan siswa, sedang mengikuti sesi praktik secara langsung di depan perangkat komputer masing-masing. Beberapa fasilitator memberikan bimbingan teknis secara personal untuk memastikan pemahaman peserta terhadap fitur-fitur dalam aplikasi. Di bagian depan ruangan, tampak pemateri memaparkan materi pelatihan melalui layar proyektor, didampingi oleh anggota tim pelaksana lainnya. Suasana kegiatan berjalan kondusif dan partisipatif.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan penggunaan aplikasi Konselink setelah kegiatan berakhir, tim Abdimas juga menyediakan user manual dalam format digital (PDF) yang disusun untuk masing-masing jenis pengguna, yaitu admin, guru BK, dan siswa. Setiap panduan berisi langkah-langkah penggunaan sistem, mulai dari login, navigasi fitur, hingga pengelolaan data yang relevan dengan peran pengguna tersebut. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari guru maupun siswa. Kegiatan ini menjadi tonggak awal bagi transformasi layanan bimbingan konseling manual menuju sistem digital yang lebih terstruktur dan efisien.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim Abdimas Telkom University melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program, baik dari sisi pelatihan, penerimaan sistem oleh mitra, maupun efektivitas fitur aplikasi Konselink. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada seluruh peserta pelatihan, yang terdiri dari guru BK dan perwakilan siswa. Kuesioner ini mencakup lima indikator utama, yaitu: kesesuaian materi dengan kebutuhan, kejelasan penyampaian, ketepatan waktu pelaksanaan, kualitas pelayanan tim pelaksana, dan harapan terhadap keberlanjutan kegiatan di masa mendatang. Sebanyak 10 responden mengisi kuesioner secara lengkap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survey Kepuasan Kegiatan

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Setuju	90%
2	Setuju	10%
3	Netral	0%
4	Tidak Setuju	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0%

Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata tingkat kepuasan peserta adalah 4,9 dari skala 5, yang mencerminkan bahwa pelatihan berjalan efektif, sesuai harapan, dan memberikan manfaat nyata. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Abdimas ini berhasil menjawab kebutuhan mitra dalam mendigitalisasi layanan BK, dan membuka peluang untuk kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam bidang teknologi pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa telah berhasil menyusun dan mengimplementasikan sistem digital bimbingan konseling melalui aplikasi Konselink. Aplikasi ini mampu mengatasi kendala layanan manual dengan menyediakan fitur seperti pencatatan konseling, pelanggaran siswa, grafik perkembangan akademik, dan konsultasi digital antara siswa dan guru BK. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta pelatihan sangat tinggi, dengan skor rata-rata 4,9 dari skala 5. Secara konkret, penggunaan sistem ini berdampak pada meningkatnya efektivitas kerja guru BK, yang kini dapat mendokumentasikan proses layanan secara sistematis dan efisien. Selain itu, keterlibatan siswa juga meningkat melalui kemudahan akses layanan konseling secara digital, yang mendorong interaksi lebih aktif dan terarah.

Untuk keberlanjutan implemementasi sistem, disarankan untuk menyusun program pelatihan lanjutan secara berkala, misalnya setiap enam bulan, yang mencakup pendalaman penggunaan fitur baru serta studi kasus pemanfaatan sistem dalam praktik layanan konseling. Selain itu, perlu disiapkan mekanisme pendampingan teknis pasca-implementasi selama minimal tiga bulan pertama, baik melalui bimbingan daring maupun kunjungan langsung, dengan disertai sistem pelaporan kendala pengguna. Sekolah mitra juga dianjurkan untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi ke dalam standar operasional prosedur (SOP) layanan BK, termasuk penugasan khusus untuk pengelola sistem dan penjadwalan rutin proses input dan monitoring data. Indikator keberhasilan jangka panjang dapat diukur melalui peningkatan jumlah pencatatan kasus secara digital, efektivitas waktu kerja guru BK, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses konseling. Keberhasilan program ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan pendidikan memiliki potensi besar untuk direplikasi di institusi lain guna mendukung

transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Telkom Kampus Surabaya yang telah mendanai serta mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dengan Nomor: 0077/ABD07/PPM-JPM/2025 pengembangan aplikasi BK Konseling SMAN 1 Kamal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Zain, Z., & Ningsih, N. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Website Pada SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *JSIKA*, 9(4), 1–8.
- Akbar, Z., & Zakiah, E. (2024). Pengembangan Program E-Konseling Berbasis Web untuk Meningkatkan Kualitas Bimbingan Akademik dan Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1590–1598.
- Alamsyah, N., & Rahman, F. (2017). Perancangan aplikasi bimbingan konseling untuk sekolah menengah atas (SMA). *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*. 978–602.
- Arman, B. A., Dilson C Sotar, N. B., & Afdal, R. (2023). SMART : Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Web-Based Counseling Guidance Information System At SMP Negeri 4 Batang Anai. *SMART : Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.58222/smart.v1i2.173>
- Chintyasari, R. (2025). Peran Teknologi Informasi dalam Revolusi Digital Konseling dan Dampaknya terhadap Praktik Bimbingan Konseling. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 107–116. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.4>
- Dewi, C. F. (2021). Analisis Perancangan Aplikasi Layanan Konseling Individual Berbasis Aplikasi Website Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Merangin. *Journal of Islamic Education*, 7(1), 1–11.
- Hita Lafia Sarasvati, & Rukiyati. (2024). Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 348–361. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87784>
- Laily, E., Ghofur, A., Azise, N., Informasi, S., Sains, F., & Teknologi, D. (2023). Sistem Informasi Bimbingan Konseling Dan Home Visit Berbasis Web Di Smk Ibrahimy Miftahul Ulum. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1068–1077.
- Lestari Perdana, A., Jorghie Caesar, As., Hariadi Nasir, M., & Teknik Informatika, J. (2023). Perancangan Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Android Pada SMP Negeri 14 Makassar. *Jurnal Teknologi Komputer*, 3(1), 223–230. <http://jtek.ft-uim.ac.id/index.php/jtek>
- Liegestu, S. P., & Ardiansyah, M. (2024). Sistem Konseling Siswa untuk Konseling Sekolah dengan Aplikasi Berbasis Web. *Prosiding National Conference for Community Service Project*, 6(1), 602–607. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Lulud, O., Fikri, H., Nadila, N., & Fadli, A. (2021). Upaya Mengurangi Masalah Belajar Siswa Melalui Aplikasi Bimbingan Konseling Online Berbasis Website Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 326–330.
- Marisa, V., Ardi Wijaya, S., & Tsabitah, N. (2024). Penerapan Model Prototype Rancang Bangun Sistem Bimbingan Konseling Berbasis Web pada SMK

- Muhammadiyah 3 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 7(1), 254–263.
- Nur Kholisho, Y., & Ismatulloh, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Melani (Media Layanan Konseling Kekinian) Bagi Guru Bk Berbasis Teknologi. *Community Development Journal*, 4(2), 3284–3831.
- Pramuwidya, S., Aji, P., & Barja Sanjaya, M. (2020). Aplikasi Rekapitulasi Bimbingan Konseling Siswa Berbasis Web (Studi Kasus: Smp Negeri 42 Bandung). *E-Proceeding of Applied Science*, 6(2), 1838–1849.
- Pratiwi, M. P., & Putri, V. Q. (2021). E-Konseling Berbasis Website Dengan Menggunakan Metode Prototype Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Palembang. *JTIS*, 4(2), 1–6.
- Purnomo, A. (2025). Systematic Literature Review: Digitalisasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(3), 993–1003.
- Rabbani, M. R., & Zaky, U. (2024). Pengembangan Aplikasi Konseling Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Android Development Of Counseling Applications In Prevention Efforts Bullying Behavior In High School Students Android Based. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 7(6), 2173–2183.
- Saman, A., Fadilah Umar, N., Ilham Bakhtiar, M., Harum, A., Author, C., & Konseling, B. D. (2021). CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk membuat Media Bimbingan dan Konseling Bagi MGBK Kabupaten Gowa History Article. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 270–276. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1352>
- Septiana Elyus, D., Haq, M. S., & Sumarno, A. (2025). Sinergi Aplikasi B-Kita Dalam Transformasi Digital Layanan Bimbingan Konseling Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal MADINASIKA*, 6(2), 175–183. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.14001>
- Setyawati, S. P., Ratnawati, V., & Atrup. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Penggunaan Media Screencast-O-Matic bagi Guru Bimbingan Konseling guna Peningkatan Layanan BK pada Siswa SMK. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 2(2), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu>
- Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 288–295.
- Widodo, G., Safiradi, N., & Muhardi, H. (2022). Aplikasi Bimbingan dan Koseling SMP Negeri 1 Sungai Raya Berbasis Web. *Jurnal Aplikasi Dan Riset Informatika*, 1(1), 33–43.
- Zola, N., Ifdil, I., Izzati Adlya, S., Pratiwi Fadli, R., Zulian Apri, I., & Afifah Ardi, L. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan konseling konseling online di Kabupaten Solok Selatan. *Journal IICET*, 5(2), 76–81.